

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS V B SDN 4 SINTANG DENGAN METODE DISKUSI PARTISIPATIF

Sofyan

SD Negeri 4 Sintang, Jl. Masuka 1, Sintang
email: sofyan2404@yahoo.co.id

Abstract: This research is aimed to know: (1) the influence of participatory discussion approach model toward the learning outcomes of grade V SDN 4 Sintang in Civics subjects, (2) how to arrange participatory discussion as an effort to facilitate the understanding of students grade V of SDN 4 Sintang on the learning materials of Indonesian state institutions on Civics subjects, and (3) the benefits of participatory discussions as an effort to facilitate the understanding of students grade V of SDN 4 Sintang on the learning materials of Indonesian state institutions on Civics subjects. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study are students of Class V of SDN 4 Sintang totaling 22 students. Data collection techniques used in this study was observation, measurement, questionnaires, and documentation. This research consists of two cycles. Each cycle includes four stages as follows: (1) planning, (2) action, (3) observing, and (4) Reflecting. The finding of the research showed that (1) Daily test result after using participative discussion learning method had a very significant improvement that is 72.45 whereas previously only 64,73. (2) Implementation of class action obtained data that student interest in learning experience increase after held PTK in cycle I student activity percentage was 68,45% after held PTK in cycle II it was increased become 100%. (3) After conducting classroom action research by using participant discussion model in cycle I percentage of student activity is 68,45%, it was increased become 100% at cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Participatory Discussion

Abstrak: Penelitian ini ingin mengetahui (1) pengaruh model pendekatan diskusi partisipatif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Sintang pada mata pelajaran PKn, (2) cara menyusun diskusi partisipatif dalam upaya mempermudah pemahaman siswa kelas V SDN 4 Sintang terhadap materi lembaga negara Indonesia pada mata pelajaran PKn, dan (3) manfaat dari diskusi partisipatif dalam upaya mempermudah pemahaman siswa kelas V B SDN 4 Sintang terhadap Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 4 Sintang sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, pengukuran, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil ulangan harian setelah menggunakan pembelajaran metode diskusi partisipatif mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 72,45 sedangkan sebelumnya hanya 64,73. (2) Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam belajar mengalami kenaikan setelah diadakan PTK pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 68,45% setelah diadakan PTK pada siklus II menjadi 100%. (3) Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran diskusi partisipatif pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 68,45 % pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Diskusi Partisipatif

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Gagne, Briggs, dan wagner (dalam Winataputra, 2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah menghadapi sejumlah masalah yang belum dapat dipecahkan sampai saat ini, permasalahan yang dihadapi tersebut berkaitan dengan respon siswa yang menganggap bahwa pembelajaran PKn belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian secara langsung, bahwa mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang bagi sebagian siswa terasa membosankan, kurang menarik. Penelitian di lapangan banyak memberikan fakta bahwa mata pelajaran PKn masih menemui berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di SDN 4 Sintang kelas V B, merasakan adanya problematis yang muncul di kelas. Dari hasil pengalaman dan pengamatan, peneliti merasakan

bahwa selama ini mata pelajaran PKn masih belum mencapai kualitas yang baik dimana tugas mata pelajaran PKn bukan hanya sebagai pelajaran yang harus dihafalkan tetapi juga sejauh mana mata pelajaran tersebut dapat terefleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak dalam kehidupan. Kenyataan yang dialami peneliti selama melaksanakan proses pembelajaran PKn di kelas sangat terasa sekali bahwa mata pelajaran ini nampaknya kurang mendapat respon yang cukup baik dari siswa, dan juga mata pelajaran PKn.

Penelitian ini memiliki tujuan agar visi dapat tercapai. Menurut Asrori (2007: 13) tujuan PTK ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang selama ini dihadapi, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah ingin mengetahui, (1) pengaruh model pendekatan diskusi partisipatif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Sintang dalam mata pelajaran PKn, (2) cara menyusun diskusi partisipatif dalam upaya mempermudah pemahaman siswa kelas V SDN 4 Sintang terhadap materi lembaga negara Indonesia pada mata pelajaran PKn, dan (3) manfaat dari

diskusi partisipatif dalam upaya mempermudah pemahaman siswa kelas IV B SDN 4 Sintang terhadap Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat dalam mata pelajaran PKn.

Setiap penelitian selalu memiliki manfaat. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut : (1) Bagi siswa: Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan PKnnya yakni bahwa belajar PKn bukan suatu hal yang membosankan dan menakutkan, melainkan merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan, (2) Bagi sekolah : penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran PKn pada khususnya dan sekolah pada umumnya, dan (3) Bagi guru : dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mempunyai kemampuan mengajar pelajaran PKn dengan baik dalam arti guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya yang sangat berpusat pada siswa, di samping itu, dengan penelitian tindakan kelas, guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru dan juga demi perbaikan

pembelajaran, serta karirnya sendiri di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini merupakan “Penelitian Tindakan” yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan (*action research*) (Sanjaya, 2010). Wardani, dkk (2016) merumuskan pengertian penelitian tindakan kelas yakni “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 4 Sintang sebanyak 22 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan serta guru PKn Kelas V yang sekaligus sebagai peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk mengetahui dan mengamati perkembangan kemampuan PKn siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek komunikasi, kerja sama, percaya

diri, dan empati dalam melakukan aktivitas pada proses pembelajaran PKn. Instrumen yang digunakan selama pengamatan adalah lembar observasi. Skor yang diberikan pada lembar observasi menggunakan skala 1- 5.

Adapun indikator atau aspek kemampuan PKn yang diamati dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengamatan Aspek Kemampuan PKn Siswa

| No | Indikator | Deskriptor |
|----|--------------|---|
| 1. | Komunikasi | a. Keberanian mengemukakan pendapat atau ide. |
| | | b. Mampu merespon atau menanggapi pertanyaan. |
| | | c. Mau bertanya dan menjawab pertanyaan. |
| | | d. Aktif dalam memberikan pendapat atau pertanyaan. |
| 2. | Kerja sama | a. Bekerja sama dengan sesama anggota kelompok. |
| | | b. Berbagi tugas dengan sesama anggota kelompok. |
| | | c. Berpartisipasi aktif melakukan diskusi kelompok. |
| | | d. Berinteraksi dengan kelompok lain dalam belajar. |
| 3. | Percaya diri | a. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan menunjukkan kemampuan dengan baik. |
| | | b. Keberanian menampilkan hasil kerja kelompok. |
| | | c. Semangat dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapat yang benar. |
| | | d. Dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajar dan berinisiatif dalam pemecahan masalah. |
| 4. | Empati | a. Perhatian terhadap proses pembelajaran PKn. |
| | | b. Mendengar dan mempertimbangkan pendapat teman. |
| | | c. Menerima dan memandang permasalahan dari sudut pandang orang lain. |
| | | d. Menerima dan menghargai perbedaan pendapat dari teman/orang . |

Dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Skor 5: Jika semua deskriptor muncul = sangat baik

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul = baik

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul = cukup

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul = kurang

Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor muncul = sangat kurang

Angket digunakan untuk menjangking pendapat atau tanggapan siswa tentang lambang negara melalui metode pembelajaran diskusi partisipatif pada pembelajaran PKn. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan alternatif pilihan SS = sangat setuju, S = setuju, KS = kurang setuju dan TS = tidak setuju. Selain menggunakan lembar observasi dan angket, penelitian ini juga menggunakan dokumen sebagai tambahan data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar hadir siswa, dan hasil pekerjaan siswa dalam melaksanakan tugas yang

diberikan. Data yang telah diperoleh dari lembar observasi pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dan isian angket dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran. Skor untuk setiap siswa maupun kelompok diolah dengan mencari rata-rata skor untuk masing-masing aspek yang meliputi komunikasi, kerjasama, percaya diri, dan empati dalam setiap siklus. Skor rata-rata ini kemudian dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Skor Kemampuan PKn dalam Proses Pembelajaran PKn

| No | Skor Rata-rata | Persentase | Kategori |
|----|-------------------------|----------------------|-------------|
| 1 | $1,00 \leq X < 2,00$ | $X < 40$ | tidak baik |
| 2 | $2,00 \leq X < 2,67$ | $40 \leq X < 53,4$ | kurang baik |
| 3 | $2,67 \leq X < 3,33$ | $53,4 \leq X < 66,6$ | cukup baik |
| 4 | $3,33 \leq X < 4,00$ | $66,6 \leq X < 80$ | baik |
| 5 | $4,00 \leq X \leq 5,00$ | $80 \leq X \leq 100$ | sangat baik |

Apabila jumlah siswa secara kelompok maupun individu belum mencapai minimal 85% kategori minimal baik, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi empat tahap sebagai berikut: (1)

perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (actuating), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Masing-masing siklus menggunakan 3 kali pertemuan. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), hasil belajar siswa sangat rendah. Dari observasi yang telah peneliti lakukan terhadap aktifitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar, ternyata dari seluruh siswa kelas V SDN 4 Sintang yang berjumlah 22 orang, dan hanya 12 orang siswa atau 50 % saja yang aktif, sedangkan 12 orang siswa atau 50 % lainnya tidak aktif.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I hingga siklus II dari pertengahan bulan Januari hingga awal akhir bulan Mei ini, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi.

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran metode diskusi partisipatif yang dilakukan dalam dua kali pertemuan setiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.

2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.

3) Menentukan kompetensi dasar yang diajarkan.

4) Membuat lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan lembar pengamatan, lembar evaluasi dan daftar nama serta absensi siswa.

5) Menyiapkan sumber belajar seperti buku-buku teks dan kertas karton untuk media model pembelajaran diskusi partisipatif .

b. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan tindakan mengacu pada skenario model pembelajaran metode diskusi partisipatif dan LKS. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran diskusi partisipatif adalah sebagai berikut:

1) Memilih tema yang cukup menarik untuk disampaikan.

2) Memperkenalkan materi atau masalah-masalah pokok yang diangkat. Meminta peserta didik untuk mendengarkan guru mengenai materi.

3) Ketika pembelajaran berjalan, hentikan di beberapa tempat untuk

menekan poin-poin tertentu, memunculkan beberapa pertanyaan atau berilah contoh-contoh, meminta peserta didik untuk menjelaskan poin-poin yang telah ditentukan, meminta pada peserta didik membuat beberapa pertanyaan pada poin-poin tersebut.

4) Melanjutkan proses itu selama masih ada waktunya memungkinkan hingga waktu yang ditentukan habis.

Pada awal pelaksanaan tindakan siklus 1 belum sesuai dengan rencana masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan strategi metode diskusi partisipatif sehingga interaksi antara guru – siswa, siswa – siswa agak terganggu meskipun telah melaksanakan dengan optimal. Pelaksanaan tindakan siklus 1 suasana kelas kurang tertib. Hal tersebut disebabkan oleh:

1) Adanya suasana kelas yang agak lain dari biasanya karena kehadiran peneliti / observer di kelas, 2) Kerena metode diskusi partisipatif merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga guru agak kewalahan mengatur siswa yang akan maju ke depan unuk menyelesaikan soal, 3) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode diskusi partisipatif, dan 4) sebagian

siswa belum memahami pembelajaran metode diskusi partisipatif secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan upaya seperti, 1) guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa tentang metode diskusi partisipatif keikutsertaan setiap siswa untuk mempelajari materi tentang lembaga negara Indonesia dan masyarakat, dan 2) guru membantu memahami langkah-langkah pembelajaran metode diskusi partisipatif.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yang dilakukan terhadap; (a) Minat siswa, (b) Aktifitas guru, dan (c) Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam siklus 1 kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam memahami lembaga negara Indonesia dan masyarakat mengalami kenaikan, sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) prosentase minat siswa adalah 40%. Hasil observasi hasil belajar peserta didik dalam poses pembelajaran dapat lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Nilai PKn Siswa Kelas V Prasiklus

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1 | Arinda Riva Nadya | 64 |
| 2 | Aulia Ayu Lestari | 60 |
| 3 | Defan Dika Alfero | 60 |
| 4 | Deni | 65 |
| 5 | Desi Kurnia F. | 60 |
| 6 | Destania Puspa K. | 63 |
| 7 | Egi Fauzi Ramadhan | 70 |
| 8 | Katarina Pipin | 63 |
| 9 | Kelvin Saputra | 70 |
| 10 | Lothpiah Nanda A. | 63 |
| 11 | Maharani Khairunnisa | 70 |
| 12 | Muhammad Descmonth | 64 |
| 13 | M. Hajib Muluk | 63 |
| 14 | M. Syah Maulana | 63 |
| 15 | Nurhadi | 65 |
| 16 | Prasetyo | 63 |
| 17 | Reno Aji Nugroho | 65 |
| 18 | Rot Muhammad Lahir S. | 63 |
| 19 | Sirih Anisa | 70 |
| 20 | Suci Fitri Wulandari | 65 |
| 21 | Tasya Ziqri Marwa | 65 |
| 22 | Rico Manurung | 70 |
| | Jumlah | 1424 |
| | Rata-rata | 64,73 |

2) Aktivitas Guru

1. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 6 atau 59,3 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100 %. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak membaca sendiri dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara kooperatif (diskusi partisipatif).

2) Ketuntasan belajar siswa, refleksi evaluasi siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam siklus 1 kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa ketuntasan belajar pada lembaga negara Indonesiamengalami kenaikan, sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) prosentase ketuntasan belajar adalah hanya 40 %. Hasil observasi ketuntasan belajar peserta didik dalam poses pembelajaran setelah PTK Siklus I dapat lihat pada Tabel 4

Tabel 4. Daftar Nilai PKn Siswa Kelas V Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|------------------------|-----------------------|--------------|--------------|
| 1 | Arinda Riva Nadya | 68 | Tuntas |
| 2 | Aulia Ayu Lestari | 62 | Tidak Tuntas |
| 3 | Defan Dika Alfero | 69 | Tuntas |
| 4 | Deni | 70 | Tuntas |
| 5 | Desi Kurnia F. | 69 | Tuntas |
| 6 | Destania Puspa K. | 62 | Tidak Tuntas |
| 7 | Egi Fauzi Ramadhan | 75 | Tuntas |
| 8 | Katarina Pipin | 67 | Tuntas |
| 9 | Kelvin Saputra | 73 | Tuntas |
| 10 | Lothpiah Nanda A. | 64 | Tidak Tuntas |
| 11 | Maharani Khairunnisa | 75 | Tuntas |
| 12 | Muhammad Descmonth | 64 | Tidak Tuntas |
| 13 | M. Hajib Muluk | 67 | Tuntas |
| 14 | M. Syah Maulana | 67 | Tuntas |
| 15 | Nurhadi | 69 | Tuntas |
| 16 | Prasetyo | 67 | Tuntas |
| 17 | Reno Aji Nugroho | 69 | Tuntas |
| 18 | Rot Muhammad Lahir S. | 67 | Tuntas |
| 19 | Sirih Anisa | 75 | Tuntas |
| 20 | Suci Fitri Wulandari | 70 | Tuntas |
| 21 | Tasya Ziqri Marwa | 67 | Tuntas |
| 22 | Rico Manurung | 75 | Tuntas |
| Jumlah Skor | | 1369 | |
| Skor Maksimal | | 1800 | |
| % Skor Tercapai | | 68,45 | |

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek produk yang dihasilkan dalam mampu menulis puisi 70,83 %.

2. Aspek Praktik dalam mampu menulis puisi pada media alam sekitar 77,33 %.

3. Aspek sikap dalam menulis puisi tentang alam sekitar sekitar 84,16 %

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

| No. | Uraian | Hasil Siklus I |
|-----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 68,45 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 22 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 100 |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan diskusi partisipatif diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,45 dan ketuntasan belajar mencapai 94% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 70 hanya sebesar 94 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode diskusi partisipatif.

Dari 22 peserta didik, sebanyak 22 siswa dengan dapat memahami dan mengetahui model diskusi partisipatif. Pemahaman peserta didik dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan setelah peserta didik selesai membaca teks. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 22 peserta didik yang dijadikan obyek penelitian ini sebanyak 4 peserta didik menguasai pemahaman 20 % (jawaban yang benar 2 pertanyaan), 3 peserta didik menguasai pemahaman

30% (jawaban yang benar 3 pertanyaan), 4 peserta didik menguasai pemahaman 40% (jawaban yang benar 4 pertanyaan), 4 peserta didik menguasai pemahaman 50% (jawaban yang benar 5 pertanyaan), 3 peserta didik menguasai pemahaman 60% (jawaban yang benar 6 pertanyaan), 2 peserta didik menguasai pemahaman 70% (jawaban yang benar 7 pertanyaan).

Dari data tersebut dapat dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap lembaga negara Indonesia masih rendah, dari 22 peserta yang mampu memahami materi hanya 17 peserta didik (94, %), sedangkan 5 peserta didik (6 %) belum memahami

Penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran pun, masih tergolong kurang dari skor ideal 100 skor perolehan rata-ratanya hanya mencapai 68,45. Namun telah mengalami kenaikan dari sebelum dilaksanakan PTK dimana hasil pre test yang rata-ratanya hanya 64,73 mengalami kenaikan menjadi 68,45 pada post test siklus I.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut:

1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah

kepada pendekatan metode diskusi partisipatif mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 68,45%.

2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran metode diskusi partisipatif mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 68,45%.

3) Hasil evaluasi siklus I mencapai 68,45 %.

4) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar.

5) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan
- b) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

c) Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan replanning siklus pertama, sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward)
- 4) Membuat perangkat pembelajaran metode diskusi partisipatif yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- 5) Memfasilitasi kegiatan eksperimen

b. Pelaksanaan

Peneliti masih menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario model pembelajaran metode diskusi partisipatif dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pada siklus 1. Dengan keadaan sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran metode diskusi partisipatif. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja akademik maupun dikerjakan dengan baik. Setiap siswa menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah

diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama siswa.

2) Sebagian peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari guru.

3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

4) Siswa lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

c. Pengamatan (observation)

Hasil observasi pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

1). Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam siklus II kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam memahami lembaga negara Indonesia dan masyarakat dalam pelajaran PKn mengalami kenaikan. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 68,45 % setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II menjadi 100 %.

Tabel 6. Daftar Nilai Siswa pada Pembelajaran Siklus II

| No. | Nama Siswa | Nilai Siklus II | Keterangan |
|------------------|-----------------------|-----------------|------------|
| 1 | Arinda Riva Nadya | 70 | Tuntas |
| 2 | Aulia Ayu Lestari | 69 | Tuntas |
| 3 | Defan Dika Alfero | 70 | Tuntas |
| 4 | Deni | 75 | Tuntas |
| 5 | Desi Kurnia F. | 75 | Tuntas |
| 6 | Destania Puspa K. | 70 | Tuntas |
| 7 | Egi Fauzi Ramadhan | 80 | Tuntas |
| 8 | Katarina Pipin | 70 | Tuntas |
| 9 | Kelvin Saputra | 80 | Tuntas |
| 10 | Lothpiah Nanda A. | 69 | Tuntas |
| 11 | Maharani Khairunnisa | 80 | Tuntas |
| 12 | Muhammad Descmonth | 69 | Tuntas |
| 13 | M. Hajib Muluk | 70 | Tuntas |
| 14 | M. Syah Maulana | 69 | Tuntas |
| 15 | Nurhadi | 70 | Tuntas |
| 16 | Prasetyo | 69 | Tuntas |
| 17 | Reno Aji Nugroho | 70 | Tuntas |
| 18 | Rot Muhammad Lahir S. | 69 | Tuntas |
| 19 | Sirih Anisa | 80 | Tuntas |
| 20 | Suci Fitri Wulandari | 75 | Tuntas |
| 21 | Tasya Ziqri Marwa | 80 | Tuntas |
| 22 | Rico Manurung | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | 1449 | |
| Rata-rata | | 72,45 | |

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

| No. | Uraian | Hasil Siklus II |
|-----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 72,45 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 22 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 100 |

2). **Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mendapat skor 20 atau 100,00 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

3). **Ketuntasan belajar siswa, refleksi evaluasi siklus II**

Penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran pun ,menunjukkan peningkatan dari skor ideal 100 dengan rata-rata 68,45 mengalami kenaikan menjadi 72,45. Hasil ulangan harian setelah menggunakan metode diskusi partisipatif juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 72,45, sedangkan sebelumnya hanya 64,45%.Adapun data hasil penilaian pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

d. **Refleksi**

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

1) Minat peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran metode *diskusi partisipatif*.

Hal ini tergambar dalam; (a) Siswa mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, (b) Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya, (c) Siswa mulai mampu mempersentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap minat siswa meningkat dari 71,22 % pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua.

2) Meningkatkan minat peserta didik dalam proses didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran metode diskusi partisipatif. Guru intensif membimbing peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat dari dari skor 13 atau 65 % menjadi skor 18 atau 90,00 % sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%.

3) Meningkatnya hasil tes formatif siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap

kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 68,45 (ulangan harian Siklus I) sebelum menggunakan pembelajaran metode diskusi partisipatif menjadi 72,45 (ulangan harian Siklus II) setelah menggunakan pembelajaran metode diskusi partisipatif .

Simpulan dan Saran

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode *diskusi partisipatif* dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil ulangan harian setelah menggunakan pembelajaran metode diskusi partisipatif mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 72,45 sedangkan sebelumnya hanya 64,73. (2) Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam belajar mengalami kenaikan setelah diadakan PTK pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 68,45% setelah diadakan PTK pada siklus II menjadi 100%. (3) Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran diskusi partisipatif pada siklus I

persentase keaktifan siswa adalah 68,45 % pada siklus II menjadi 100%.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diperlukan waktu yang cukup dan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan metode interaktif yang memuat bahan ajar yang dituntut dan sesuai dengan konsep yang akan diajarkan. (2) Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi partisipatif maupun kegiatan pembelajaran pada umumnya perlu berdiskusi dan membantu persiapan terutama pada saat mengoperasikan perangkat, seperti buku-buku pedoman dan buku yang relevan lainnya dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S. dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka